

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pelestarian koleksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan perpustakaan. Tujuan utama dari kegiatan ini ialah untuk memastikan bahan pustaka tetap terjaga dan digunakan oleh pemustaka dalam kurun waktu yang panjang. Cakupan pelestarian tidak terbatas pada penanganan koleksi yang telah mengalami kerusakan, melainkan juga meliputi serangkaian tindakan preventif untuk mencegah terjadinya kerusakan melalui sistem pengelolaan koleksi yang terencana dan sistematis (Agustin & Rohmaniyah, 2023).

Kegiatan pelestarian dalam ilmu perpustakaan dapat dilakukan melalui beberapa bentuk tindakan yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Tindakan pertama adalah pencegahan (*preventive preservation*) yang dilakukan dengan menjaga kondisi lingkungan penyimpanan, antara lain yaitu melalui pengaturan suhu, kelembapan, pencahayaan, dan kebersihan ruang. Tindakan kedua berupa konservasi kuratif yaitu penanganan secara langsung terhadap bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan melalui tindakan seperti deasidifikasi atau netralisasi asam pada kertas, laminasi, dan penjilidan kembali dan yang terakhir terdapat kegiatan transfer informasi melalui digitalisasi, alih media, atau *reformatting* sebagai upaya untuk mempertahankan isi dan informasi yang terdapat dalam bahan pustaka agar tetap dapat diakses meskipun kondisi fisiknya mengalami kerusakan (Nazifah et al., 2018).

Pelaksanaan pelestarian diperlukan karena bahan pustaka dapat mengalami kerusakan akibat berbagai faktor. Kerusakan secara biologis dapat disebabkan oleh serangga seperti rayap, kecoa, kutu buku, maupun hewan pengerat dan jamur. Kondisi lingkungan yang hangat, gelap, dan lembap dapat mendukung munculnya organisme tersebut. Selain faktor biologis, kerusakan juga dapat dipengaruhi oleh faktor fisik, seperti cahaya,

udara, dan debu, serta faktor kimia berupa kandungan asam dan proses oksidasi. Bahan pustaka juga memiliki risiko kerusakan akibat bencana, seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, maupun kesalahan dalam penanganan koleksi oleh manusia (Dewi et al., 2020).

Salah satu koleksi yang membutuhkan perhatian dalam kegiatan pelestarian adalah koleksi Minangkabau. Koleksi Minangkabau memiliki nilai informasi yang penting karena memuat berbagai pengetahuan mengenai sejarah, adat, budaya, bahasa, karya sastra, dan kehidupan masyarakat Minangkabau. Keberadaan koleksi tersebut tidak hanya bermanfaat sebagai sumber informasi bagi kegiatan pendidikan dan penelitian, tetapi juga menjadi bagian dari dokumentasi pengetahuan budaya yang dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya. Koleksi Minangkabau yang berbentuk bahan pustaka tercetak seperti buku sejarah dan adat, tambo, karya sastra, serta dokumen budaya lainnya, sebagian besar menggunakan bahan kertas yang memiliki tingkat kerentanan terhadap kerusakan. Kerusakan tersebut dapat ditandai dengan perubahan warna kertas, kerapuhan, sobekan, maupun kerusakan fisik lainnya, terutama apabila kondisi penyimpanan dan penanganannya tidak sesuai (Yunita, 2022).

Dalam penelitian ini fokus utama tidak hanya diarahkan pada kondisi fisik Koleksi Minangkabau saja tetapi juga pada pelaksanaan pelestarian yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Pelaksanaan tersebut meliputi kegiatan perawatan berkala, kesiapsiagaan terhadap bencana, pengalihan informasi melalui digitalisasi, serta kerja sama dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung pelestarian koleksi.

Kerentanan bahan pustaka berbasis kertas juga berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat koleksi disimpan. Sumatera Barat yang memiliki kondisi iklim tropis dengan suhu dan kelembapan yang relatif tinggi dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi ketahanan bahan pustaka. Tingkat suhu dan kelembapan ruang penyimpanan serta cara koleksi

ditangani dapat memengaruhi kekuatan dan daya tahan kertas. Oleh karena itu, pengelolaan kondisi lingkungan dan penerapan tindakan pelestarian yang tepat diperlukan untuk mengurangi risiko kerusakan pada koleksi Minangkabau (Yunita, 2022).

Salah satu lembaga yang memiliki koleksi Minangkabau adalah UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Perpustakaan yang berlokasi di kompleks Gedung Walikota Bukittinggi, Gulai Banceh, tersebut memiliki koleksi khusus yang terdiri atas karya-karya Bung Hatta serta berbagai koleksi yang berkaitan dengan Minangkabau. Keberadaan koleksi Minangkabau pada perpustakaan tersebut menjadikannya salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan mengenai sejarah dan kebudayaan Minangkabau. Kondisi tersebut menjadikan kegiatan pelestarian diperlukan agar koleksi tetap dapat dipertahankan dan dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap koleksi Minangkabau di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, ditemukan beberapa kondisi fisik bahan pustaka yang menunjukkan adanya kerusakan. Pada beberapa koleksi yang diamati, terlihat perubahan warna kertas menjadi kecokelatan dan terdapat noda foxing. Peneliti juga menemukan adanya rembesan air pada bagian tertentu dari beberapa koleksi serta kondisi punggung buku yang sudah terlepas. Selain itu, pada beberapa halaman ditemukan tanda yang mengindikasikan adanya aktivitas serangga perusak bahan pustaka. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian koleksi yang diamati memiliki kondisi fisik yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan pelestarian.

Penelitian terdahulu mengenai pelestarian koleksi Minangkabau telah membahas berbagai aspek, seperti peran pustakawan dalam pelestarian naskah kuno, penerapan konsep GLAM, pelestarian informasi kearifan lokal, serta kebijakan preservasi naskah Minangkabau. Pratiwi dan Subekti (2018), misalnya, mengkaji peran pustakawan dalam pelestarian naskah kuno Minangkabau, sedangkan Wahyuni (2025) membahas implementasi

konsep GLAM dalam pelestarian koleksi Minangkabau. Sementara itu, Astrina dkk. (2024) mengkaji kebijakan manajemen preservasi naskah Minangkabau di Museum Adityawarman. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelestarian koleksi yang berkaitan dengan Minangkabau telah dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan pelestarian koleksi Minangkabau pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara bersamaan mengkaji pelaksanaan pelestarian, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut berdasarkan aspek perawatan berkala, kesiapsiagaan bencana, pengalihan informasi, serta kerja sama dan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelestarian koleksi Minangkabau pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Selain memiliki perbedaan pada objek dan lokasi penelitian, penelitian ini juga memiliki perbedaan pada fokus dan aspek yang digunakan dalam menganalisis kegiatan pelestarian. Penelitian ini tidak hanya melihat kondisi atau keberadaan koleksi Minangkabau tetapi mengkaji pelaksanaan pelestarian melalui aspek perawatan berkala (*housekeeping nature*), rencana kesiapsiagaan bencana (*disaster preparedness plan*), pengalihan informasi (*transfer of information*), serta aksi kerja sama dan penggunaan teknologi dalam skala besar (*cooperative action and use of technology on a large scale*) berdasarkan pemikiran Feather. Keempat aspek tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan pelestarian koleksi Minangkabau termasuk kendala dan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan. Perbedaan objek, lokasi, fokus, dan aspek analisis tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang menjadi dasar bagi penelitian ini.

Penelitian ini penting dilakukan karena koleksi Minangkabau merupakan sumber informasi yang memiliki nilai sejarah dan

budaya, sementara hasil observasi awal menunjukkan adanya beberapa kondisi fisik koleksi yang mengalami tanda-tanda kerusakan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana kegiatan pelestarian dilaksanakan untuk mempertahankan keberadaan koleksi. Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai proses pelestarian koleksi Minangkabau di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi perpustakaan dalam meningkatkan pelestarian koleksi Minangkabau agar tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pelestarian Koleksi Minangkabau pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.”**

1.2 Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada pelestarian buku Minangkabau yang terdapat dan dikelola di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Buku Minangkabau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berbentuk buku yang memuat informasi mengenai sejarah, budaya, adat istiadat, bahasa, sastra, dan kehidupan masyarakat Minangkabau. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak perpustakaan, jumlah buku Minangkabau yang terdapat di perpustakaan mencapai kurang lebih 500 judul.

Selain dibatasi berdasarkan objek penelitian ini juga dibatasi pada aspek pelestarian yang dikaji. Pelestarian dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh kegiatan pelestarian yang dapat dilakukan oleh perpustakaan, tetapi difokuskan pada empat aspek pelestarian berdasarkan pemikiran Feather, yaitu (1) perawatan berkala (*Housekeeping Nature*), (2)

rencana kesiapsiagaan bencana (*Disaster Preparedness Plan*), (3) pengalihan informasi (*Transfer of Information*), dan (4) aksi kerja sama dan penggunaan teknologi dalam skala besar (*Cooperative Action and the Use of Technology on a Large Scale*). Keempat aspek tersebut digunakan untuk mengkaji bagaimana pelestarian buku Minangkabau dilaksanakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam menjaga keberadaan fisik dan informasi buku Minangkabau.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelestarian koleksi Minangkabau di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelestarian koleksi Minangkabau di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelestarian koleksi Minangkabau di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pelestarian Koleksi Minangkabau di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelestarian koleksi Minangkabau di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pelestarian koleksi Minangkabau di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai pelestarian koleksi Minangkabau sebagai bagian dari koleksi yang memiliki nilai budaya dan sejarah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pelestarian koleksi lokal atau koleksi khusus di perpustakaan. Pengayaan Literatur Ilmu Perpustakaan memperkaya kajian akademik tentang manajemen koleksi khusus dalam konteks perpustakaan daerah memberikan foundation teoritis untuk penelitian sejenis di masa depan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pelestarian koleksi Minangkabau, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian koleksi Minangkabau. Untuk Pustakawan dan Praktisi Memberikan panduan praktis dalam menangani koleksi khusus minangkabau meningkatkan kompetensi pustakawan dalam bidang preservasi dan konservasi Menjadi referensi *best practice* untuk institusi sejenis.

2. Bagi Pustakawan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustakawan mengenai pelaksanaan pelestarian koleksi Minangkabau serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan perawatan dan pelestarian koleksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pelestarian koleksi lokal, koleksi budaya, atau koleksi khusus di perpustakaan.

